

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA TAHUN 2010-2016**

JURNAL PUBLIKASI



Oleh :

Nama : Indri Larasati

No. Mahasiswa : 14313258

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2017

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2010-2016

Indri Larasati
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
Email : Larasati.indri@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pengeluaran Pemerintah, *Human Capital Investment*, Angkatan Kerja dan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri dari empat kabupaten yaitu Kulonprogo, Gunungkidul, Bantul dan Sleman serta satu kota yaitu Yogyakarta dalam jangka waktu tujuh tahun dari 2010 hingga 2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik yang di estimasi dengan regresi data panel menggunakan metode *fixed effect* sebagai metode terbaik yang menghasilkan gambaran bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan positif, *Human Capital investment*, Angkatan Kerja bertanda positif tidak signifikan dan Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh signifikan positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto yang berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata kunci : Pertumbuhan Ekonomi, PDRB, Pengeluaran Pemerintah, HCI, Angkatan Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri

A. LATAR BELAKANG

Pemerintah Indonesia saat ini dalam masa pembangunan untuk mewujudkan masyarakat sejahtera melalui pelaksanaan program-program pembangunan ekonomi. Kebijakan pemerintah ini dieksekusi melalui otonomi daerah, pembangunan di daerah menjadi strategi utama agar terjadi perkembangan perekonomian yang tepat sasaran dan dampaknya langsung dalam peningkatan produksi barang dan jasa yang akan mengacu pada pertumbuhan ekonomi di daerah.

Dari data Badan Pusat Statistik, Pulau Jawa menjadi pusat pembangunan di Indonesia, tetapi hal tersebut belum cukup meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I Yogyakarta.

Tabel 1 : Pertumbuhan Ekonomi (%) Provinsi di Pulau Jawa 2010-2016

PROVINSI	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
DKI Jakarta	6,73	6,53	6,53	6,07	5,91	5,89	5,85	6,22
Jawa Barat	6,5	6,5	6,5	6,33	5,09	5,04	5,67	5,95
Jawa Tengah	5,3	5,34	5,34	5,11	5,27	5,47	5,28	5,3
D.IY	5,21	5,37	5,37	5,47	5,17	4,95	5,05	5,23
Jawa Timur	6,44	6,64	6,64	6,08	5,86	5,44	5,55	6,09
Banten	7,03	6,83	6,83	6,67	5,51	5,4	5,26	6,22

Sumber :BPS D.I Yogyakarta

Dari Tabel 1.1 pertumbuhan ekonomi dihasilkan oleh perhitungan menggunakan PDRB atas harga konstan 2010 yang di terlihat rata-rata pertumbuhan ekonomi tertinggi di pulau jawa adalah di DKI Jakarta dan Banten sebesar 6,22% disusul oleh Provinsi Jawa Timur sebesar 6,09% dan Jawa Barat sebesar 5,95%. Rata-rata pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I Yogyakarta sebesar 5,23 posisi terendah setelah Provinsi Jawa Tengah dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,30%. Hal ini menunjukkan bahwa belum terjadi pemerataan ekonomi di Pulau Jawa, selama ini kesejahteraan hanya terpusat di beberapa provinsi dengan pusat industri atau kesejahteraan hanya dinikmati oleh golongan masyarakat tertentu dan tidak merata ke semua golongan masyarakat.

Pemerataan dalam bidang ekonomi akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik, tetapi ada beberapa hal yang menghambatnya khususnya indonesia sebagai negara yang masih berkembang yaitu pendanaan dan modal manusia yang berkualitas.

Tabel 2 : Pengeluaran Pemerintah, *Human Capital Investment*, Angkatan Kerja dan penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2010-2016

Tahun	Pengeluaran Pemerintah	HCI	Angkatan Kerja	PMDN
	(000 Rp)	(jiwa)	(jiwa)	(Rupiah)
2010	4.761.718.607	35097	1.798.595	1.884.925.869.742
2011	5.580.650.884	38926	1.798.595	2.313.143.695.783
2012	7.248.560.492	37442	1.867.708	2.805.944.605.929
2013	6.458.852.843	36111	1.886.071	2.864.654.491.754
2014	7.261.106.526	39316	1.956.043	3.568.546.291.754
2015	8.630.824.796	39989	1.891.218	3.951.662.458.339
2016	9.846.883.854	39989	1.891.218	7.573.312.605.894

Sumber : BPS D.I Yogyakarta

Tingginya pendidikan yang diperoleh seseorang akan baik pula kualitas sumber daya manusianya. Semakin tinggi kualitas keterampilan seseorang akan meningkatkan produktifitas dan kapasitas inovasi karena ilmu pengetahuan tenaga kerja dapat meningkatkan kualitas modal manusia. pemerataan pendidikan ini maka menjadi prioritas utama juga di Indonesia khususnya Yogyakarta yang terkenal dengan kota pelajar. Pada kenyataannya, di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta masih memiliki jumlah angkatan kerja yang banyak yaitu sebanyak 1.891.218 jiwa. Apabila tidak diimbangi dengan penambahan lapangan kerja maka akan menyebabkan tingginya tingkat pengangguran, karena pada dasarnya tenaga kerja adalah modal bagi bergeraknya roda perekonomian. Jumlah penduduk di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sampai tahun 2016 mencapai 3.727.912 jiwa, struktur penduduk bekerja didominasi oleh mereka yang berstatus buruh/karyawan/pegawai. (BPS DIY,2017). Selain modal manusia di Provinsi D.I Yogyakarta memiliki angkatan kerja yang didominasi oleh tamatan SLTA tetapi cenderung fluktuatif.

B. KAJIAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator yang dapat menggambarkan kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu yang dihitung dengan data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yaitu jumlah nilai tambah yang dihasilkan dalam proses memproduksi barang dan jasa di perekonomian suatu daerah. Ada tiga faktor dalam pertumbuhan ekonomi menurut Todaro (2006) yaitu, Akumulasi Modal, Populasi dan Pertumbuhan Penduduk dan Kemajuan Teknologi. Harrod-Domar dalam teorinya menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan meningkat dalam jangka panjang jika pemerintah menabungkan dari sebagian dari pendapatan untuk mengganti dan menambah barang modal fisik yang telah rusak atau belum tersedia dalam suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi memerlukan investasi baru seperti stok modal atau cadangan untuk tambahan neto.

Setiap tambahan cadangan neto terhadap stok modal dalam bentuk investasi baru akan menghasilkan kenaikan *output*. Dengan model pertumbuhan ekonomi, tabungan (S) merupakan jumlah dalam bagian s dari pendapatan (Y) maka $S=sY$ dan investasi (I) adalah stok modal (K), K adalah stok modal dalam masyarakat yang berarti peningkatan kapasitas produksi masyarakat. Jadi $I= \Delta K$. (Todaro, 2006).

Robert Solow dan T. Swan dalam teorinya menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber pada manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern dan hasil atau *output*. Adapun pertumbuhan penduduk dapat berdampak positif dan dapat berdampak

negatif. Maka pertambahan penduduk harus dimanfaatkan sebagai sumber daya yang positif.

Fungsi Produksi, $Q = F(K, L)$

Mutu modal manusia merupakan variabel yang terpisah dan sejajar dengan variabel kapital fisik (K). Selanjutnya dibedakan pula dengan tenaga kerja (L). Jadi mutu modal manusia merupakan variabel di dalam pertumbuhan ekonomi yang secara eksplisit mempunyai nilai yang sama atau sejajar dengan variabel lainnya. Mutu modal manusia harus terus ditingkatkan guna mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengeluaran pemerintah menjadi salah satu hal penting dalam kebijakan pemerintah dalam kebijakan untuk menaikkan pendapatan daerah. Untuk itu setiap daerah harus menyisihkan sebagian dari pendapatan nasionalnya untuk menambah atau mengganti barang modal yang telah rusak atau tidak memadai untuk tambahan *stock capital* yang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Boediono (2009) mengungkapkan bahwa dalam teori ekonomi makro, pengeluaran pemerintah terdiri dari tiga pos utama yang dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Pengeluaran pemerintah untuk pembelian barang dan jasa.
- b. Pengeluaran pemerintah untuk gaji pegawai.
- c. Pengeluaran pemerintah untuk transfer payment.

Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Modal manusia memiliki peran penting dalam proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, peningkatan kualitas dalam modal manusia dapat meningkatkan produktivitas dan tingkat pengembalian modal. kualitas tenaga kerja memberikan kontribusi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak orang yang menamatkan sekolah formalnya maka akan semakin banyak pula tenaga ahli yang dapat bekerja dalam kegiatan ekonomi untuk memproduksi suatu barang atau jasa berkualitas yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Angkatan kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dalam kegiatan ekonomi dalam perekonomian, tenaga kerja menjadi faktor produksi sumber daya untuk menghasilkan barang dan jasa. Semakin banyak angkatan kerja yang bekerja yang terserap oleh perekonomian maka akan semakin besar pula kuantitas yang dihasilkan dalam produksi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang terlihat dalam produk domestik regional bruto. Pada dasarnya tenaga kerja dibagi ke dalam kelompok angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Menurut BPS (2017), angkatan kerja yang di

golongan bekerja Angkatan kerja yang di golongan bekerja, dan angkatan kerja yang digolongkan menganggur dan sedang mencari pekerjaan

Sedangkan yang termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk usia kerja yang tidak bekerja dan tidak mempunyai pekerjaan, yaitu orang-orang yang kegiatannya bersekolah, mengurus rumah tangga maksudnya ibu-ibu yang bukan merupakan wanita karier atau bekerja, serta penerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung dari jasa kerjanya (pensiun/ penderita cacat) (Simanjuntak, 2001).

Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Investasi menjadi salah satu hal penting dalam pendanaan pembangunan ekonomi daerah berdasarkan jenisnya investasi dibagi menjadi dua jenis. Pertama, investasi pemerintah merupakan investasi yang dilakukan pemerintah tetapi tidak bermaksud untuk memperoleh keuntungan, yang artinya investasi yang wajib dikeluarkan pemerintah untuk menyediakan barang publik serta barang modal fisik maupun non fisik dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Kedua, investasi swasta merupakan investasi oleh sektor swasta nasional yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ataupun investasi yang dilakukan oleh swasta asing (PMA).

Penelitian Terdahulu

Hasan, dkk (2011) yang menganalisis pengaruh koefisien investasi, angkatan kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

Sitaniapessy (2013) bertujuan menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap PDRB dan PAD hasil pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap PDRB dan PAD.

Pambudi (2013) telah melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dengan hasil *Human Capital* berpengaruh tidak signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Trisnu, C.I.S.R & Purbadharmaja, I.B.P (2014) yang menganalisis pengaruh PMDN dan PMA terhadap PDRB dengan hasil penanaman modal dalam negeri dan asing berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto Provinsi Bali. Investasi akan meningkatkan output yang akan di memicu pertumbuhan ekonomi.

Susi (2015) menganalisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Buleleng Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dari investasi, tenaga kerja dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sari (2016) telah melakukan penelitian untuk menentukan pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil estimasi variabel investasi, tenaga kerja dan

pengeluaran pemerintah signifikan dan memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Maharani (2016) melakukan analisis pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap produk domestik regional bruto di Sumatra Utara, menunjukkan bahwa investasi domestik, investasi asing dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB Sumatera Utara.

C. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) D.I Yogyakarta. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengeluaran pemerintah, *human capital investment*, angkatan kerja dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh variabel pertumbuhan ekonomi, data Produk Domestik Regional Bruto yang mewakili Pertumbuhan ekonomi menurut Kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2010-2016.

Pengujian data menggunakan model regresi data panel dengan teknik yang digunakan ada tiga, *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. dapat dirumuskan dalam model berikut :

$$PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1 PP_{it} + \beta_2 HCI_{it} + \beta_3 AK_{it} + \beta_4 PMDN_{it} + \varepsilon_{it}$$

dimana :

PDRB = Pertumbuhan Ekonomi (jutaan rupiah)

i = Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

t = Waktu (2010 hingga 2016)

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien

PP = Pengeluaran Pemerintah (jutaan rupiah)

HCI = *Human Capital Investment* (jiwa)

AK = Angkatan Kerja Yang Bekerja (jutaan rupiah)

PMDN = Penanaman Modal Dalam Negeri (jutaan rupiah)

ε = *Error Term*

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sriyana (2014) ada dua tahap untuk mendapat model yang terbaik. Pertama, uji chow dengan membandingkan antara metode *common effect* dengan *fixed effect*. Kedua, uji hausman membandingkan *fixed effect* dengan *random effect*.

Tabel 5: Estimasi model *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8377602.	4825859.	1.735981	0.0944
PP?	3.583996	0.670989	5.341362	0.0000
HCI?	32.29320	425.2137	0.075946	0.9400
AK?	1461.935	11020.15	0.132660	0.8955
PMDN?	1.491189	0.435712	3.422415	0.0021
Fixed Effects (Cross)				
_KULONPROGO—C	-7209232.			
_BANTUL—C	-1292562.			
_GUNUNGKIDUL--C	-3963909.			
_SLEMAN--C	7584364.			
_YOGYAKARTA--C	4881339.			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.989919	Mean dependent var	15208541	
Adjusted R-squared	0.986817	S.D. dependent var	7354242.	
S.E. of regression	844405.3	Akaike info criterion	30.34769	
Sum squared resid	1.85E+13	Schwarz criterion	30.74763	
Log likelihood	-522.0845	Hannan-Quinn criter.	30.48575	
F-statistic	319.1262	Durbin-Watson stat	1.650907	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : data diolah dengan *eviews 9.5*

$$PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1 PP_{it} + \beta_2 HCI_{it} + \beta_3 AK_{it} + \beta_4 PMDN_{it} + \epsilon_{it}$$

$$PDRB = 8377602 + 3.583996PP + 32.29320HCI + 1461.935AK + 1.491189PMDN + \epsilon_{it}$$

Dipenelitian ini model yang layak adalah *fixed effect*. Dari terlihat bahwa nilai koefisien menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah, *human capital investment*, angkatan kerja dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

R^2 menyatakan bahwa dapat dijelaskan pengaruh variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi di D.I Yogyakarta yaitu sebesar 0.989919 (98.99%). Sedangkan nilai probabilitas F sebesar 0.000000 yang lebih kecil dari lima persen ($0.000000 < 0.05$), maka dapat dinyatakan variabel pengeluaran pemerintah, *human capital investment*, angkatan kerja, dan penanaman modal dalam negeri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variabel pengeluaran pemerintah digunakan dalam instrumen kebijakan fiskal dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena itu pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dengan nilai koefisien sebesar 3.583996 yang berarti setiap peningkatan pengeluaran pemerintah sebesar 1 juta rupiah maka

produk domestik regional bruto akan mengalami kenaikan sebesar 3.583996 juta rupiah. Dengan nilai probabilitas $0.0000 < \alpha 0.05$, terlihat bahwa pengeluaran pemerintah signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta karena pemerintah melalui anggaran belanja daerah memprioritaskan pembiayaan untuk daerahnya di sektor produktif dan investasi modal fisik seperti perbaikan dan pembangunan baru sarana prasarana penunjang kegiatan ekonomi. Dari hasil penelitian berarti pengeluaran pemerintah dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi maka hipotesis terbukti sejalan dengan penelitian Hasan, dkk (2011) pengeluaran pemerintah signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi juga penelitian Sitaniapessy (2013) pengeluaran pemerintah secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB yang berdampak pula pada pertumbuhan ekonomi daerah, serta Sunusi, D.K, dkk (2014) bahwa semakin banyak pengeluaran pemerintah maka semakin besar pertumbuhan ekonomi dan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) pengeluaran pemerintah berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variabel *human capital investment* berpengaruh tidak signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan probabilitas sebesar 0.9400 lebih besar dari 0.05 dan nilai koefisien sebesar 32.29320. Seberapa banyak orang yang menamatkan sekolah SLTA tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena perbedaan atau tidak meratanya orang yang menamatkan SLTA di antar Kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dan apakah ia akan berkontribusi terhadap perekonomian dengan bekerja, melanjutkan keperguruan tinggi atau menganggur karena tidak terserap dalam lapangan pekerjaan. Penelitian yang telah dilakukan penulis ini sejalan dengan Salsabila, A & Kuncoro, A (2013) modal manusia berdampak positif tapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. dan penelitian Pambudi (2013) *human capital investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Serta penelitian Sunusi, D.K, dkk (2014) untuk tamatan SLTA tidak berpengaruh terhadap PDRB atau pertumbuhan ekonomi

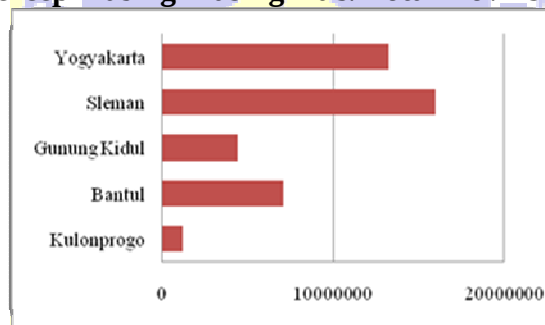
Variabel angkatan kerja memiliki nilai probabilitas sebesar $0.8955 > \alpha 5\%$ dengan nilai koefisien sebesar 1461.935 yang artinya bahwa secara statistik angkatan kerja yang bekerja tidak signifikan berpengaruh terhadap kenaikan produk domestik regional bruto, faktor kondisi perekonomian menjadi pemicu angkatan kerja tidak berkontribusi dengan baik untuk menambah *output* serta tingkat pendidikan atau kualitas modal manusia yang kurang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak untuk itu angkatan kerja dan *output* yang harus dihasilkan tidak sebanding. Sejalan dengan penelitian Sunusi, D.K, dkk (2014) tenaga kerja tidak ada pengaruh terhadap pertumbuhan PDRB.

Variabel penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian dalam *fixed effect Models* menunjukkan bahwa nilai probabilitas PMDN sebesar $0.0021 < 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar 1.491189 yang artinya bahwa secara statistik PMDN berpengaruh signifikan terhadap produk regional domestik bruto yang otomatis menaikkan pertumbuhan ekonomi daerah Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta. Ketika penanaman modal dalam negeri naik 1 juta rupiah maka produk regional domestik bruto di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta akan

mengalami kenaikan sebesar 1.491189 juta rupiah. Penanaman modal dalam negeri setiap tahun terus meningkat ia mendorong pertumbuhan ekonomi karena setiap investasi akan terciptanya barang modal baru dalam bentuk fisik maupun nonfisik dan produktif di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Semakin banyak investasi maka semakin banyak pula lapangan pekerjaan baru yang akan tersedia untuk pencari kerja secara otomatis akan meningkatkan kuantitas serta kapasitas produksi dalam kegiatan ekonomi daerah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pambudi (2013) investasi berdampak positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan Trisnu, C.I.S.R & Purbadharmaja, I.B.P (2014) menyatakan dalam penelitiannya penanaman modal dalam negeri menunjukan arah signifikan positif terhadap produk domestik regional bruto. Penelitian Susi (2015) terjadi pengaruh signifikan positif antara investasi penanaman modal asing dan domestik terhadap pertumbuhan ekonomi. Serta Maharani (2016) menjelaskan bahwa investasi domestik berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan PDRB.

Analisis Kabupaten/kota

Gambar 1 :Intercep masing-masing Kab/Kota Provinsi D.I Yogyakarta



Sumber : Hasil pengolahan excel 2007

Dilihat dari sisi wilayahnya di Provinsi D.I Yogyakarta memiliki pengaruh yang berbeda beda terhadap produk domestik regional bruto yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi di tiap-tiap Kabupaten/kota dari tabel diatas menggambarkan bahwasanya Kabupaten Sleman memiliki pertumbuhan produk domestik regional bruto tertinggi dengan intercept sebesar 15961966 karena Kabupaten Sleman adalah pusat perekonomian daerah maka banyak angkatan kerja yang bekerja disini, memiliki modal manusia atau lulusan SLTA lebih banyak, serta didukung oleh kondisi infrastruktur publik yang baik dibanding dengan kabupaten lain dan yang terendah berada di Kabupaten Kulonprogo sebesar 1168370. Perbedaan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta disebabkan oleh beberapa faktor seperti besar kecilnya pengeluaran pemerintah, penanaman modal dalam negeri dan tingkat *output* yang dihasilkan dalam memproduksi sektor ekonomi.

E. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah saya lakukan di lima Kabupaten/kota di Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel pengeluaran pemerintah signifikan positif berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah istimewa Yogyakarta.
2. Variabel *Human Capital Investment* tidak signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Variabel Angkatan kerja yang bekerja tidak signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta.

Implikasi

Dari hasil analisis dan simpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan implikasi dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan pengeluaran pemerintah dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan positif terhadap produk regional domestik bruto di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu, pemerintah bisa lebih memprioritaskan pengeluaran pemerintah dan penanaman modal dalam negeri disalurkan untuk sektor non fisik yang seperti di pendidikan dan kesehatan juga di sektor produktif fisik seperti membuka industri untuk menambah lapangan pekerjaan yang akan menyerap angkatan kerja.
2. *Human capital investment* dan angkatan kerja tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam teori Slow dan Swan modal manusia seperti pendidikan dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, untuk itu pemerintah dapat meningkatkan kualitas modal manusia dengan pelatihan keterampilan agar dapat tersalurkan sebagai angkatan kerja untuk dapat meningkatkan produktifitasnya dalam perekonomian yang akan mendorong terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Payaman J, Simanjuntak. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia edisi 2001*. FEUI, Jakarta.
- Todaro, M dan Smith C Stephen. 2006. *Pembangunan Ekonomi Didunia Ketiga*. Erlangga, Jakarta.
- Boediono, 2009. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFF, Yogyakarta.
- Hasan, Efrizal dkk. 2011. *Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatra Barat*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Hal 1-13.
- Salsabila, A & Kuncoro, A. 2013. *Pengaruh FDI dan Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Antardaerah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Hal 1-20.
- Sitaniapessy, H.A.P. 2013. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB dan PAD*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Hal 38-51.
- Pambudi, M.E.W. 2013. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi (Kabupaten/kota Di Provinsi Jawa Tengah*. Diponegoro journal of economics, Vol 2. No 2. Hal 1-11.
- Sriyana, J. 2014. *Metode Regresi Data Panel*. EKONISIA, Yogyakarta.
- Sunusi, D.K, dkk. 2014. *Analisis pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Pada Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Kemiskinan di Sulawesi Utara Tahun 2001-2010*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol. 14. No 2. Hal 120-137.
- Trisnu, C.I.S.R & Purbadharmaja, I.B.P. 2014. *Pengaruh PMDN dan PMA Terhadap PDRB di Provinsi Bali*. E-Jurnal EP Unud, Vol 3 No 2. Hal 88-95.
- Susi S, L.I.D. dkk . 2015. *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Buleleng Periode 2008-2012*. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 3. Hal 1-10.
- Sari, M dkk. 2016, "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia". Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik, Vol 3. No 2. Hal 109-115.
- Maharani, D. 2016. *Analisis pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara*. Intiqad Vol.8 No.2. Hal 32-46.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2011. *Yogyakarta Dalam Angka 2011*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2012. *Yogyakarta Dalam Angka 2012*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2013. *Yogyakarta Dalam Angka 2013*.

Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2014. *Yogyakarta Dalam Angka 2014*.

Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2015. *Yogyakarta Dalam Angka 2015*.

Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2015. *Yogyakarta Dalam Angka 2015*.

Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2016. *Yogyakarta Dalam Angka 2016*.

Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2017. *Yogyakarta Dalam Angka 2017*.

